

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan kebidanan merupakan rangkaian kegiatan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pascapersalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita dan anak prasekolah termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan wewenang dalam ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data di Indonesia, angka kematian ibu tercatat sebesar 4.005 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan menjadi 4.129 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Di sisi lain, angka kematian bayi juga menunjukkan kenaikan, yaitu dari 20.882 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 menjadi 29.945 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Penyebab utama kematian ibu didominasi oleh hipertensi dalam kehamilan (eklamsia) serta perdarahan. Sementara itu, kematian bayi paling banyak disebabkan oleh bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas, serta asfiksia (Kemenkes RI, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun tersebut, AKI tercatat sebesar 123,23 per 100.000 kelahiran hidup, yang mana angka ini melampaui target Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2024 yaitu sebesar 56 per 100.000 kelahiran hidup. Sepanjang tahun 2024, di Kota Denpasar tercatat sebanyak 14 kasus kematian ibu dari total 11.361 kelahiran hidup. Kasus tersebut terdiri atas kematian pada masa

kehamilan dan 6 kematian pada masa nifas. Berdasarkan penyebabnya, kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 2 kasus, hipertensi 3 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 4 kasus, gangguan autoimun 3 kasus, serta 2 kasus lainnya disebabkan oleh faktor lain seperti kanker payudara (Ca mammae) dan demam berdarah dengue (DBD). Jika dilihat berdasarkan wilayah, angka kematian ibu tertinggi berada di Kecamatan Denpasar Barat dengan angka sebesar 157,6 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, angka terendah terdapat di Kecamatan Denpasar Utara yaitu sebesar 35 per 100.000 kelahiran hidup. (Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dilakukan melalui berbagai program, antara lain pelayanan antenatal terpadu, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pascapersalinan bagi ibu dan bayi baru lahir, penanganan khusus serta rujukan apabila terjadi komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2022). Pelayanan antenatal terpadu sendiri merupakan layanan kehamilan yang bersifat menyeluruh dan berkualitas, serta dilaksanakan secara terintegrasi dengan program kesehatan lainnya. Selain itu, penerapan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan (Continuity of Care) berperan penting dalam meningkatkan deteksi dini terhadap risiko tinggi pada ibu maupun bayi (Kemenkes RI, 2021).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan perorangan. Lembaga ini memiliki peran dalam melaksanakan kebijakan kesehatan guna mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan, termasuk

penyediaan layanan kesehatan. Salah satu contohnya adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan, yang memberikan pelayanan kesehatan khususnya bagi ibu dan anak. Pelayanan antenatal di Puskesmas dapat dievaluasi melalui cakupan kunjungan K1, K4, dan K6 pada ibu hamil. Indikator tersebut mencerminkan tingkat akses ibu hamil terhadap layanan kesehatan sekaligus kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Bidan memiliki peran penting sebagai pendamping perempuan sepanjang siklus kehidupannya, mulai dari masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, hingga nifas. Dalam masa kehamilan, bidan memberikan pelayanan antenatal yang bermutu guna mendeteksi secara dini adanya risiko atau komplikasi. Selain itu, bidan juga memberikan asuhan persalinan normal untuk menekan angka kematian ibu, pelayanan masa nifas sesuai standar, perawatan bayi baru lahir untuk mencegah kematian bayi, serta konseling keluarga berencana demi meningkatkan kesejahteraan keluarga (Mahmud, dkk., 2020). Dalam menjalankan pelayanan kesehatan, bidan wajib bekerja sesuai dengan standar praktik dan kewenangan yang telah ditetapkan, sebagaimana diatur dalam PERMENKES RI No. 28 Tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan (Kemenkes RI, 2017). Selain itu, terdapat KEPMENKES RI No. HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan yang menjadi pedoman agar bidan mampu memberikan asuhan kebidanan secara profesional, sesuai kompetensi dan kewenangan yang dimiliki (Kemenkes RI, 2020a).

Penulis adalah mahasiswa profesi bidan yang diwajibkan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dalam rangka

memenuhi mata kuliah praktik kebidanan komunitas dengan pendekatan *Continuity of Care* (COC) serta pelayanan komplementer. Dalam hal ini, penulis tertarik memberikan asuhan kepada Ibu “AS” usia 22 tahun dengan status multigravida. Berdasarkan hasil skrining menggunakan skor Poedji Rochjati, diperoleh skor 2 yang menunjukkan bahwa kehamilan ibu termasuk dalam kategori risiko rendah, karena tidak ditemukan faktor risiko tambahan sehingga skor tetap 2. Meskipun demikian, hasil pengkajian awal menunjukkan bahwa Ibu “AS” masih memiliki keterbatasan pengetahuan, yaitu belum memahami tanda bahaya pada kehamilan trimester II, belum mengetahui tentang kelas ibu hamil.

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya pada kehamilan trimester II menyebabkan ibu tidak memahami secara optimal risiko patologi maupun kegawatdaruratan yang dapat terjadi selama kehamilan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam mendapatkan penanganan awal, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi hingga kematian pada ibu maupun janin. Selain itu, ibu juga belum mengetahui serta belum pernah mengikuti kelas ibu hamil. Padahal, kelas ibu hamil berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan terkait kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir, serta memberikan dukungan sosial dan emosional. Kegiatan ini juga membantu ibu mempersiapkan diri secara fisik dan mental dalam menghadapi persalinan dan masa nifas, sehingga melalui pendidikan kesehatan yang diberikan, ibu dapat menjaga kondisi kesehatannya selama kehamilan hingga masa nifas.

Kehamilan, persalinan, masa nifas, serta periode bayi baru lahir pada dasarnya merupakan proses fisiologis. Namun, dalam perjalanannya terdapat kemungkinan munculnya kondisi yang dapat membahayakan keselamatan ibu

maupun bayi, bahkan berisiko menyebabkan kematian. Oleh karena itu, seluruh proses tersebut perlu mendapatkan pemantauan oleh tenaga kesehatan yang berwenang guna menjamin kesehatan dan keselamatan ibu serta bayi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memberikan asuhan kebidanan kepada Ibu "AS" usia 22 tahun dengan status multigravida, dimulai dari usia kehamilan 18 minggu 6 hari hingga 42 hari masa nifas. Asuhan diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai standar, dengan harapan kondisi ibu "AS" tetap dalam keadaan fisiologis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah laporan kasus ini adalah "Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "AS" umur 22 tahun multigravida secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 18 minggu 6 hari sampai 42 hari masa nifas"

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan secara Continuity of Care (COC) yang diberikan kepada Ibu "AS" usia 22 tahun dengan status multigravida, mulai dari usia kehamilan 18 minggu 6 hari hingga 42 hari masa nifas.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu "AS" beserta janinnya sejak usia kehamilan 18 minggu 6 hari hingga menjelang persalinan.

- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “AS” selama proses persalinan serta pada bayi baru lahir.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “AS” selama masa nifas dan menyusui.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi Ibu “AS” pada bayi baru lahir hingga bayi umur 42 hari.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca serta menjadi referensi dalam pengembangan karya tulis selanjutnya terkait asuhan kebidanan yang sesuai standar, dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi usia 0–42 hari.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi ibu dan keluarga**

Penerapan asuhan kebidanan yang dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai standar diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi ibu dan keluarga terkait masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi, dan keluarga berencana (KB). Dengan demikian, suami dan keluarga dapat berperan aktif serta terlibat dalam setiap proses asuhan yang diberikan.

#### **b. Bagi mahasiswa**

Penyusunan laporan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam menerapkan asuhan kebidanan sesuai standar secara

komprehensif dan berkesinambungan, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi usia 0–42 hari.

c. Bagi institusi pendidikan

Laporan ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau bahan pustaka bagi institusi pendidikan, khususnya terkait pengalaman dan hasil pelaksanaan asuhan kebidanan yang dilakukan secara komprehensif, berkesinambungan, dan sesuai standar.

d. Bagi Puskesmas

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana. Selain itu, laporan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penerapan asuhan kebidanan komprehensif sesuai standar pelayanan kebidanan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi